

Surat Kabar : Media Indonesia  
Subyek : Pendangkalan

Edisi : 10-Agus-2011  
Halaman : 6

### **Sungai di Kalimantan Mengalami Pendangkalan**

Musim kemarau dua bulan terakhir berdampak pada su-rutnya sungai-sungai di Kalimantan. Sungai-sungai besar seperti Sungai Martapura, Riam Kanan, Riam Kiwa, dan Sungai Barito mengalami pendangkalan yang cukup ekstrem. Kepala Seksi Lalu Lintas Administrator Pelabuhan (Adpel) Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Urip Suratno, kemarin, mengakui kondisi kemarau menyebabkan permukaan air sungai mengalami penurunan.

Ia mengutarakan pendangkalan Sungai Barito yang menjadi jalur utama transportasi di Kalsel belum terlalu memengaruhi lalu lintas kapal. Namun, pendangkalan di sungai itu berpengaruh pada aktivitas sandar dan bongkar muat, terutama truk ke kapal terkendala dan harus menunggu posisi air pasang. "Saat bongkar muat, truk ke kapal harus menunggu air pasang beberapa jam. Ini cukup mengganggu juga," tuturnya.

Ia mengkhawatirkan pendangkalan terus berlangsung dan akan memengaruhi lalu lintas kapal dari dan menuju daerah pedalaman di Kalsel maupun Kalimantan Tengah. Tercatat ada 125 armada kapal yang melayari angkutan sungai di Kalsel dan 80 armada melayari pedalaman Kalteng.

Di sisi lain, Direktur Teknik PDAM Bandarmasih, Banjarmasin, Yudha Ahmadi mengatakan pendangkalan telah berakibat pada kadar air asin yang masuk ke sumber air baku sungai terus meningkat. "Kadar garam dalam air baku sudah mencapai 80 mg/liter," tuturnya.

Walau masih jauh di bawah ambang batas, yakni 250 mg/ liter, pihak PDAM mulai mengantisipasi ancaman intrusi air laut terhadap air baku tersebut. Hingga kini, jelasnya, PDAM berkapasitas 1.600 liter/detik itu masih mengandalkan air Sungai Martapura dan Sungai Tabuk sebagai sumber air baku, selain air saluran irigasi Riam Kanan.

Saat kemarau ekstrem, kadar garam di sungai-sungai Kalsel bisa mencapai lebih dari 1.000 mg/liter sehingga air sungai tidak dapat lagi dijadikan air baku untuk air minum warga.



